

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan anak sejak usia dini merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam proses pembentukan kemampuan dan kepribadian anak di masa selanjutnya. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara cepat sehingga membutuhkan perhatian serta pembinaan yang tepat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dimulai dari lingkungan serta pengalaman belajar yang diperoleh anak yang nantinya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Masa usia dini ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat sehingga sangat membutuhkan stimulus pada masa perkembangannya. Masa ini disebut juga dengan masa keemasan atau *golden age* karena menjadi moment penting untuk mengembangkan semua kemampuan serta minat yang dimiliki anak. Masa *golden age* menjadi hal penting bagi anak meletakkan dasar-dasar pendidikan untuk perkembangan selanjutnya, karena masa ini tidak akan kembali (Handayani dan Wirman, 2022: 91). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan anak usia dini yang mampu memberikan stimulasi secara optimal, terarah, dan berkesinambungan agar seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, maupun agama dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tahap usianya.

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan agama islam (PAI). Hal ini sejalan dengan pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang dikutip oleh Rosidi (2019: 10) menegaskan bahwa pendidikan agama islam memiliki peran fundamental dalam menjaga dan mengembangkan fitrah anak sejak usia dini. Menurut Ibnu Qayyim, yang dikutip oleh Ansari dan Qomarudin, (2021: 144) bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci sehingga

memerlukan bimbingan keagamaan yang tepat agar potensi keimanan, akhlak, dan perilakunya dapat berkembang secara optimal. Pendidikan agama Islam pada anak usia dini diarahkan pada penanaman nilai keimanan, pembiasaan akhlak mulia, serta pengenalan dasar-dasar ibadah yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, Ibnu Qayyim memandang bahwasanya pendidikan agama yang dilakukan sejak masa usia dini adalah fondasi utama dalam membentuk akhlak serta karakter anak, karena melalui pendidikan tersebut anak diarahkan untuk mengenal Allah, memahami nilai-nilai kebaikan, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhini, 2022: 208).

Pendidikan agama islam merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan kisah teladan Nabi. Adapun pada masa anak usia dini, perkembangan agama berawal melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, lingkungan keluarga, sekolah, serta dalam bermasyarakat (Rozi dan Roudhotuljanah, 2023: 27). Hal inilah yang menyebabkan pendidikan agama pada anak usia dini sangat penting karena usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dalam pembentukan karakter dan membentuk pribadi anak yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Kurniani dan Hayati, 2025).

Secara psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dari anak usia di atasnya. Anak pada tahap ini bersifat unik dalam cara berpikir, aktif, penuh energi, serta memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi. Mereka juga bersifat egosentris dan memiliki rentang perhatian yang relatif singkat, sehingga cenderung mudah berpindah fokus terhadap hal-hal baru di sekitarnya. Anak usia dini belajar melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain dan bereksplorasi dengan lingkungan (A. Saputra, 2018: 200). Serta anak-anak usia dini cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang pendek, mudah teralihkan karena sifat alami keingintahuan dan energi mereka yang tinggi sehingga memerlukan

pendekatan yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung efektif (Salsabila dan Haerudin, 2024: 68). Oleh karena itu, idealnya proses pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang dengan menarik dan menyenangkan agar disukai peserta didik. Adapun metode dan media pembelajaran agama islam yang diterapkan pada anak usia dini harus interaktif, konkret, mendukung pengembangan karakter, dan memfasilitasi pemahaman anak terhadap dasar-dasar pengetahuan sesuai tahap usia mereka (Saputra dan Arief, 2024).

Akan tetapi, fenomena yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, seperti hafalan, bercerita, tanya jawab sederhana, dan ceramah satu arah. Dalam praktiknya, anak lebih banyak berperan sebagai pendengar, menirukan hafalan, atau menjawab pertanyaan guru secara langsung tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2021: 562) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia 5-6 tahun di lembaga PAUD masih bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga belum mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan anak secara maksimal. Guru masih cenderung menggunakan metode bercakap-cakap, tanya jawab, dan bercerita sebagai metode yang dominan dalam pembelajaran.

Penggunaan metode yang kurang variatif dapat menyebabkan anak cepat merasa bosan, kurang antusias, dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan satu metode pembelajaran secara terus-menerus berpotensi membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal karena karakteristik anak usia dini yang membutuhkan aktivitas belajar yang menarik, menyenangkan, dan berpusat pada pengalaman langsung (Syaikhon *et al.*, 2024).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya pada materi keagamaan, masih relatif terbatas. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual, video pembelajaran, media berbasis gambar, maupun media bermain interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan bahasa, perkembangan kognitif, serta pemahaman materi pada anak usia 5-6 tahun. Namun, media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran PAI masih jarang ditemukan di lembaga PAUD (Arlina *et al.*, 2024)

Raudhatul Athfal (RA) Bunayya Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada pembinaan nilai-nilai islam sejak dini. RA Bunayya hadir sebagai alternatif pendidikan untuk membentuk generasi muslim yang beraqidah lurus, berakhlakul karimah, serta memiliki kemampuan unggulan dalam tahfidzul Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya aqidah dikelas cenderung menggunakan metode ceramah, cerita atau hafalan tanpa sarana visual interaktif yang bisa meningkatkan keterlibatan anak dan juga belum tersedia media pembelajaran interaktif yang secara khusus dirancang untuk mendukung peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam khususnya aqidah, sehingga proses pembelajaran agama islam belum sepenuhnya mampu menarik perhatian anak usia 5-6 tahun dan anak kesulitan untuk memahami secara mendalam, mempraktikkan ataupun menjawab pertanyaan terkait materi pembelajaran.

Pembelajaran PAI pada anak usia dini idealnya disampaikan melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media pembelajaran berperan sebagai sarana penyalur pesan yang mampu merangsang daya pikir, emosi, dan perhatian anak dalam proses belajar (Rita, 2018: 2). Anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5-6 tahun, berada pada tahap perkembangan praoperasional yang menuntut

pembelajaran bersifat konkret, visual, dan melibatkan aktivitas langsung (Anggrian dan Saefurahman, 2025: 3). Pada usia ini, pemahaman anak terhadap PAI tidak dapat disampaikan secara abstrak atau verbal semata, melainkan memerlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan dunia anak. Salah satu media pembelajaran yang dinilai relevan dengan karakteristik tersebut adalah media *busy book*.

Busy book merupakan media pembelajaran berbasis aktivitas yang dirancang dalam bentuk buku interaktif, sehingga memungkinkan anak belajar melalui kegiatan bermain sambil melakukan (*learning by doing*). Media ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, menyentuh, memindahkan, dan menyusun objek, yang secara tidak langsung melatih konsentrasi, motorik halus, serta kemampuan berpikir anak (Hanafi dan Sumitro, 2019: 92). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi aqidah, penggunaan media *busy book* dinilai sesuai karena materi aqidah memuat konsep-konsep keimanan yang bersifat abstrak, seperti mengenal Allah sebagai pencipta alam semesta, meyakini keberadaan malaikat, serta memahami rukun iman. Sementara itu, anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih mudah memahami sesuatu melalui benda konkret, visual, dan pengalaman langsung dibandingkan melalui penjelasan verbal yang abstrak (Malik *et al.*, 2025).

Pemilihan media *busy book* dalam pembelajaran PAI didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, rentang perhatian yang relatif terbatas, serta kecenderungan belajar melalui aktivitas bermain. Melalui berbagai aktivitas interaktif yang terdapat dalam *busy book*, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menstimulasi perkembangan aspek afektif dan psikomotorik anak secara bersamaan. Oleh karena itu, pengembangan media *busy book* pada materi

akidah perlu dilakukan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan berpotensi membantu anak dalam memahami konsep-konsep dasar keimanan yang masih bersifat abstrak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilis Darmila, Wahyuddin Nur, Rusydi Ananda dalam jurnal “Pengembangan Media *Busy Book* Dalam Mengembangkan Bahasa dan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Nurul Ahmad”, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian R&D dengan pendekatan Model 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *busy book* dapat meningkatkan hasil yang signifikan terhadap perkembangan bahasa dan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Ahmad. Dengan memperoleh nilai validasi dari ahli materi sebesar 87,5% dengan kategori layak dan nilai dari validator ahli media sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Untuk praktisi produk memperoleh nilai sebesar 93% dengan kategori sangat praktis (Lilis Darmila *et al.*, 2024). Selanjutnya penelitian oleh Zulfianah Sanusi, Okky Naomi, Selia Dwi, Nurul Hazirah dalam jurnal “Pengembangan Media *Busy Book* Bertema Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Peserta Didik di Paud Ananda Malbers Majane”, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian R&D dengan model Borg & Gall yang mencakup tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk, validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *busy book* bertema huruf hijaiyyah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Media ini mampu menarik minat belajar anak (Zulfianah *et al.*, 2025).

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media *busy book* terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, seperti keterampilan motorik halus, kemampuan bahasa, dan kreativitas. Namun demikian, sebagian besar

penelitian tersebut masih berfokus pada aspek perkembangan umum anak dan belum mengarah secara spesifik pada peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini. Selain itu, pengembangan *busy book* yang dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif dasar, seperti pengenalan huruf, angka, bahasa, lingkungan sekitar, maupun pembentukan karakter positif, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan materi akidah dan nilai-nilai ketuhanan.

Pemilihan materi aqidah dalam pengembangan media *busy book* didasarkan pada pentingnya penanaman dasar keimanan sejak usia dini sebagai fondasi dalam pembentukan karakter religius anak. Materi aqidah, khususnya mengenai keesaan Allah, merupakan konsep dasar yang perlu dikenalkan kepada anak sejak dini karena menjadi landasan bagi pemahaman nilai-nilai keislaman lainnya. Namun, konsep aqidah memiliki sifat yang abstrak sehingga sering kali sulit dipahami oleh anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mengonkretkan konsep-konsep keimanan melalui penyajian visual dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik belajar anak. *Busy book* dipandang memiliki potensi untuk menjembatani kebutuhan tersebut karena menyajikan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan berbasis bermain, sehingga konsep tentang Allah sebagai pencipta, ciptaan-ciptaan Allah, serta bentuk-bentuk pengenalan terhadap kebesaran-Nya dapat disampaikan secara lebih sederhana dan mudah dipahami oleh anak.

Adapun pengembangan *busy book* dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan media *busy book* yang telah dikembangkan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada fokus materi yang disajikan, yaitu Pendidikan Agama Islam khususnya materi akidah tentang keesaan Allah Swt. Materi tersebut dipilih karena masih terbatasnya media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk membantu anak usia dini

memahami konsep-konsep dasar keimanan. Selain itu, media yang dikembangkan dirancang dengan berbagai aktivitas interaktif yang memungkinkan anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mencocokkan, menyusun, menghubungkan, membuka, menutup, dan memanipulasi objek sesuai dengan materi yang dipelajari. Aktivitas tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun yang cenderung belajar melalui pengalaman konkret dan kegiatan bermain. Dari aspek desain, *busy book* yang dikembangkan dirancang dengan tampilan yang menarik, berwarna, menggunakan ilustrasi yang sesuai dengan dunia anak, serta dibuat dari bahan yang relatif kuat sehingga dapat digunakan berulang kali.

Dengan demikian peneliti akan mengembangkan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Busy Book* dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Bunayya Islamic Centre Bin Baz Tahun Ajaran 2025/2026”. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran *busy book* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini. Adapun model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) karena model ini menyediakan tahapan yang sistematis dan terstruktur dalam proses pengembangan produk pembelajaran, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk yang dihasilkan.

Melalui pengembangan media *busy book* berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam materi aqidah, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan alternatif media yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut. *Busy book* ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana belajar aktif yang memungkinkan anak mengeksplorasi konsep keislaman melalui kegiatan bermain yang

menyenangkan. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman PAI anak usia 5-6 tahun terkhusus pada pemahaman anak terhadap keesaan Allah, sekaligus dapat menjadi model pembelajaran kreatif bagi lembaga Raudhatul Athfal lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka diperoleh identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Raudhatul Athfal Bunayya Islamic Centre Bin Baz masih bersifat konvensional, yaitu didominasi oleh metode ceramah, hafalan, dan bercerita satu arah, sehingga anak kurang terlibat dalam kegiatan belajar.
2. Keterbatasan media pembelajaran interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran PAI, menyebabkan proses belajar belum mampu menarik perhatian anak secara optimal.
3. Pemahaman anak terhadap materi PAI perlu ditingkatkan, yang terlihat dari adanya kesulitan ketika anak diminta mempraktikkan atau menjawab pertanyaan terkait materi pembelajaran.
4. Penelitian terdahulu tentang media *busy book* lebih banyak berfokus pada aspek perkembangan umum anak usia dini seperti motorik halus, bahasa, dan kreativitas, namun belum ada yang secara spesifik mengembangkan *busy book* untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) anak usia dini.
5. *Busy book* yang telah dikembangkan pada penelitian sebelumnya belum mengaitkan konten atau aktivitasnya dengan nilai-nilai ajaran islam terkhusus pada materi Aqidah tentang keesaan Allah.
6. Belum adanya pengembangan media *Busy book* yang dikontekstualisasikan dengan kurikulum PAI di lembaga Raudhatul Athfal, khususnya di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

yang memiliki karakter pendidikan Islam terpadu dan memerlukan media pembelajaran berbasis nilai keislaman.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini dibatasi yakni pada anak usia 5-6 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik di Raudhatul Athfal Bunayya ICBB tahun ajaran 2025/2026.
2. Objek penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran *busy book* yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam, bukan untuk mengukur seluruh aspek perkembangan anak secara umum seperti motorik kasar, berhitung, atau sosial-emosional.
3. Ruang lingkup materi pendidikan agama islam yang dikembangkan dalam *busy book* dibatasi pada materi Aqidah Keesaan Allah.
4. Penyebaran media pembelajaran *busy book* hanya terbatas di kelas B4 RA Bunayya ICBB, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang diperlukan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran *busy book* dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Bunayya ICBB Yogyakarta?
2. Sejauh mana tingkat kelayakan media *busy book* yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam anak usia 5-6 tahun berdasarkan penilaian para ahli materi dan ahli media?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran *busy book* dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam anak usia 5-6 tahun di RA Bunayya ICBB Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran *busy book* yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam anak usia 5-6 tahun berdasarkan hasil validasi para ahli materi dan ahli media.

F. Manfaat Produk yang Dikembangkan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti berharap, bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, peneliti, dan sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Memudahkan dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan media pembelajaran PAI terkhusus materi aqidah untuk meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik, dan mudah digunakan untuk mengajarkan materi aqidah kepada anak usia dini. Media *busy book* yang dikembangkan dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan konkret melalui kegiatan manipulatif pada *busy book*, sehingga anak dapat lebih mudah memahami materi aqidah, menumbuhkan minat belajar,

serta mengembangkan keterampilan berfikir simbolik, dan nilai-nilai religius sejak dini. Selain itu peserta didik juga dapat belajar dimana dan kapan saja dengan bahan ajar *busy book* yang praktis dan menarik.

c. Bagi Peneliti

Memberikan kontribusi dalam pengembangan media *busy book* pendidikan agama islam sebagai inovasi dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini terkhusus pada materi aqidah.

d. Bagi Sekolah

Media *busy book* PAI yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman aqidah untuk anak usia dini.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan di RA Bunayya ICBB ialah sebuah media *busy book* yang mana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini dalam Pendidikan Agama Islam yang meliputi materi aqidah (pengenalan Allah dan ciptaan-Nya, rukun iman, rukun islam) sebagai berikut:

1. Nama media pembelajaran ini ialah *busy book* “Petualangan Seru Belajar Islam” series Aqidah.
2. Sasaran pembuatan media pembelajaran *busy book* ditujukan kepada anak usia 5-6 tahun yakni kelas B4 di RA Bunayya ICBB.
3. Produk ini dibuat menggunakan aplikasi Canva.
4. Media *busy book* berukuran B5 Horizontal dengan panjang 17,6 dan lebar 25 cm
5. Bahan dan alat yang digunakan terdiri dari kertas ukuran B5, kertas ivory 210 gr, gunting, lem, velcro dan ring bulat.
6. Media ini juga dibuat dengan menggunakan warna yang cerah serta gambar yang menarik.

7. *Busy book* memuat cerita atau gambar yang nyata sesuai dengan materi dan tema yang ditentukan.
5. Media *busy book* memuat materi Aqidah keesaan Allah.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai langkah untuk menafsirkan istilah-istilah dalam karya tulis ini. Adapun pengembangan ini, memiliki konsep yang berbeda dalam beberapa judul penelitian. Agar terhindar dari kesalahfahaman, berikut penjabaran dari definisi operasional:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu metode atau langkah untuk menghasilkan sebuah produk atau meningkatkan dan memperbaiki sebuah produk, apa yang ada sebelumnya kemudian menciptakan kualitas yang baru dan diinginkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *busy book* pada pendidikan agama islam materi aqidah untuk anak usia 5-6 tahun kelas B4 di RA Bunayya ICBB.

2. Media Pembelajaran *Busy Book*

Alat bantu belajar berbentuk buku interaktif yang terbuat dari kain flanel atau *art paper* yang berisi aktivitas bermain edukatif perca (Afrianti dan Wirman, 2020). *Busy book* ini dirancang khusus untuk membantu anak usia 5-6 tahun mempelajari materi Pendidikan Agama Islam secara menyenangkan melalui kegiatan motorik halus seperti menempel, membuka, atau mencocokkan gambar (Fadilah *et al.*, 2023).

3. Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Usia 5-6 Tahun

Pemahaman Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal, memahami, dan mempraktikkan nilai-nilai dasar ajaran Islam sesuai tahap perkembangannya, yang meliputi pemahaman anak terhadap keesaan Allah.

I. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini peneliti memaparkan format penulisan yang mana bertujuan untuk memperjelas hasil proposal skripsi ini, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul atau sampul, nota dinas dan kata pengantar.
2. Bagian utama terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Materi yang diuraikan meliputi penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat produk yang dikembangkan, spesifikasi produk yang dikembangkan, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini menguraikan teori dan konsep yang menjadi dasar dan acuan penulisan laporan penelitian. Setelahnya diuraikan penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian akan diuraikan jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, prosedur penelitian, desain uji coba produk, teknik serta instrument pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada bab hasil dan pembahasan penelitian akan diuraikan hasil produk pengembangan dengan model ADDIE dan hasil uji validitas.

BAB V Penutup

Pada bab penutup, peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran serta saran pemanfaatan produk. Dan daftar pustaka.

3. Bagian akhir terdiri dari lampiran yang mencakup angket ahli media, angket ahli materi, dokumentasi wawancara, gambar produk media *busy book* dan berkas penelitian lainnya.